

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak konflik antara pekerjaan dan keluarga terhadap keterikatan kerja dengan kelelahan emosional sebagai variabel yang menjembatani di kalangan perawat di RS Roemani Muhammadiyah Semarang. Latar belakang penelitian ini adalah adanya fluktuasi jumlah perawat yang resign pada periode 2023–2025, yang menunjukkan bahwa tingkat keterikatan perawat terhadap organisasi masih belum stabil. Selain itu, hasil-hasil dari penelitian sebelumnya mengenai pengaruh konflik pekerjaan-keluarga terhadap keterikatan kerja memiliki hasil yang tidak konsisten.

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian explanatory. Populasi yang diteliti adalah seluruh perawat aktif di RS Roemani Muhammadiyah Semarang yang berjumlah 148 responden, menggunakan teknik pengambilan sampel jenuh. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dan dianalisis dengan menggunakan *Partial Least Squares–Structural Equation Modeling* (PLS-SEM).

Temuan penelitian menunjukkan bahwa konflik pekerjaan-keluarga memiliki dampak terhadap kelelahan emosional, dan kelelahan emosional mempengaruhi keterikatan kerja. Selain itu, kelelahan emosional dapat menjadi jembatan untuk dampak konflik pekerjaan-keluarga terhadap keterikatan kerja. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi konflik antara pekerjaan dan keluarga yang dialami oleh perawat, maka kelelahan emosional yang dirasakan juga semakin meningkat, yang berakibat pada penurunan keterikatan perawat terhadap organisasi. Harapannya, penelitian ini dapat memberikan sumbangsih teoritis dalam pengembangan literatur manajemen sumber daya manusia serta menjadi pertimbangan bagi manajemen rumah sakit dalam meningkatkan keterikatan dan retensi tenaga keperawatan.

Kata Kunci: Konflik Pekerjaan-Keluarga, Kelelahan Emosional, Keterikatan Kerja, Perawat, Rumah Sakit.